

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat

dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat.

Audit delay menurut Dyer & McHugh (1975:206) “*Auditors report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor report*”. *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Semakin panjang *audit delay*, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu dan rumor-rumor lain di bursa saham. *Audit delay* merupakan salah satu istilah bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Disisilain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Untuk menjawab masalah tersebut maka Badan Pengawas Pasar Modal (BAPPEPAM) mengeluarkan aturan tentang publikasi laporan keuangan kepada perusahaan go publik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Hasil penelitian dari estrini dan laksito (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian dari enrique, Thomas (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah tingkat solvabilitas. Solvabilitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kemungkinan lain adalah kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu Prameswari dan Yustrianthe (2015).

Opini audit adalah media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Menurut Pramesti dan Dananti (2012) opini audit diklasifikasikan menjadi dua yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Diprediksikan apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) waktu auditnya akan lebih panjang.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu audit lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan kabar baik kepada publik. Notice dan Budi dalam Dwi dan Herry (2013) memberikan alasan bahwa auditor yang mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon cenderung lebih berhati-hati selama proses audit jika dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang saya gunakan sebagai acuan adalah penelitian dari Aryaningsih dan Budiarta (2014) pengaruh total aset, tingkat solvabilitas dan opini audit pada *audit delay* dengan menambahkan variabel profitabilitas serta populasi yang saya gunakan adalah perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul:

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSUMSI DI BEI TAHUN 2013-2016)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat solvabilitas pada *audit delay*?
3. Apakah terdapat pengaruh opini audit pada *audit delay*?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas pada *audit delay*?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat solvabilitas pada *audit delay*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit pada *audit delay*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas pada *audit delay*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi

atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan acuan para praktisi untuk lebih berhati-hati kepada manajernya dalam memperhatikan batas waktu pelaporan laporan keuangan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang keterkaitan antara pengaruh ukuran perusahaan, tingkat solvabilitas, opini audit dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang keterkaitan antara pengaruh ukuran perusahaan, tingkat solvabilitas, opini audit dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

E. Sistematika Penulisan

Suatu karya ilmiah memerlukan sistematika yang baik, teratur dan terperinci. Demikian pula dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mencantumkan secara urut dari bab ke bab tentang sistematikanya. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, uji kualitas data serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil pelaksanaan penelitian, pengujian data, analisis data, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.